

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yokai adalah makhluk mitologi yang merupakan kelas dari monster supernatural, roh, atau iblis yang berasal dari cerita rakyat di Jepang. Ada dua jenis yokai yaitu *Nigi Mitama* dan *Ara Mitama*. *Nigi Mitama* adalah yokai yang dipercaya membawa keberuntungan, sedangkan *Ara Mitama* adalah yokai yang membawa ketidakberuntungan. Salah satu yokai *Ara Mitama* adalah Jorogumo, yaitu yokai yang berbentuk monster laba-laba betina. Di Jepang laba-laba dipercaya dapat memiliki kemampuan supernatural yang sangat kuat saat umurnya mencapai 400 tahun.

Jorogumo dikenal dengan yokai yang sangat pintar, berhati dingin, dan licik. Ia memandang manusia hanya seperti serangga hanya untuk dimakan dan memuaskan nafsunya, terutama pria muda yang tampan dan sedang mencari cinta. Dibalik wujud monster laba-laba yang menyeramkan, Jorogumo dapat bertransformasi menjadi wanita yang sangat cantik dengan kekuatan *shapeshiftingnya* yang sangat kuat untuk mengelabui pria yang ingin dimakannya. Kemudian setelah Jorogumo berhasil mengelabui mangsanya, ia kembali bertransformasi menjadi monster laba-laba yang menyeramkan. Ia menjerat mangsanya dengan menggunakan jaring-jaring yang kuat dan racun untuk melemahkan dan menyiksa mangsanya.

Biasanya Jorogumo hidup menyendiri sebagai manusia maupun laba-laba yang membuatnya sangat misterius. Berdasarkan legenda lokal, Jorogumo dikenal sebagai "*Mistrees of Waterfall*" di Air Terjun Joren, Izu, Shizuoka. Ia mendapatkan julukan tersebut karena Air Terjun Joren dipercaya sebagai salah satu tempat tinggal Jorogumo. Seringkali warga dikelabui, diserang, dan bahkan dimakan oleh Jorogumo saat sedang beristirahat disana. Saat ini Jorogumo dapat dikenal dengan spesies *Nephila clavata* atau

dikenal dengan nama *Joro Spider* yang sangat disukai di Jepang terutama betinanya, karena ukurannya yang besar dan memiliki warna yang terang dan motif yang unik.

Judul dari koleksi ini adalah “*Utsukushi ga Zankoku*” (美しいが残酷) yang memiliki arti yaitu kecantikan yang membahayakan. Koleksi ini disesuaikan dengan tema besar dari *Grey Zone Trend Forecast 2017/2018* yaitu *Cryptic* dengan sub Tema *Silent Creature* yang menampilkan berbagai stilasi dan penyerderhanaan sosok-sosok makhluk mitologi.

Koleksi ini ditujukan kepada wanita dengan umur kurang lebih 20 sampai 35 tahun dengan kelas sosial menengah atas sampai kelas atas. Memiliki profesi seperti artis, model, dan *fashion blogger* dengan gaya hidup mengikuti perkembangan *fashion* dan berani tampil berbeda. Koleksi ini dapat dipakai ke undangan, acara-acara *fashion* seperti *red carpet*, *movie premier*, dan lain-lain. *Keyword* dari koleksi ini adalah *beauty*, *seductive*, *critter*, dan misterius.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah perancangan yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mewujudkan konsep kecantikan Jorogumo yang membahayakan dalam perancangan koleksi *semi couture*?
2. Bagaimana cara mevisualisasikan bentuk transformasi dari seorang wanita yang cantik menjadi monster laba-laba kedalam koleksi *semi couture*?
3. Bagaimana cara mevisualisasikan sifat dan karakteristik Jorogumo yang *seductive* dan misterius kedalam koleksi *semi couture*?

1.3 Batasan Perancangan

Dalam proses perancangan terdapat ruang lingkup masalah yang dibatasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Koleksi *semi couture* dibuat berdasarkan *Trend Forecast Grey Zone 2017/2018* dengan tema *Cryptic* dengan sub tema *Silent Creature*.
2. Siluet koleksi ini dibuat berdasarkan transformasi bentuk Jorogumo dari wanita yang sangat cantik menjadi monster laba-laba yang menyeramkan.
3. Warna yang dipakai adalah hitam, putih, abu-abu tua, abu-abu muda, kuning dan merah.
4. Material yang digunakan adalah material yang bersifat kaku dengan volume sedang.
5. *Manipulating fabric* yang digunakan adalah teknik laser cut dan teknik netting dengan menggunakan benang nilon dan kulit imitasi untuk menggambarkan kaki laba-laba dan jaring-jaringnya.

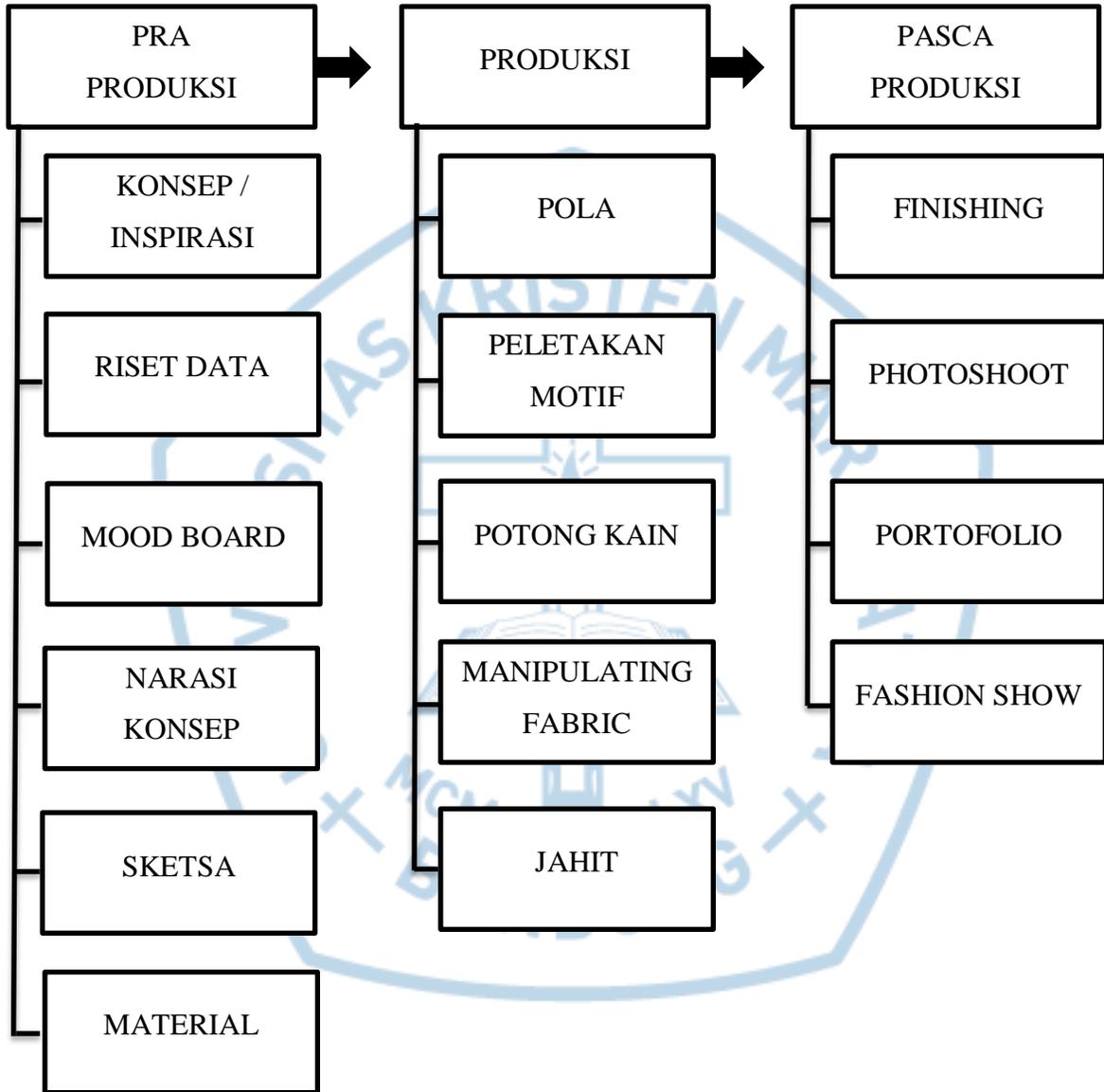
1.4 Tujuan Perancangan

Berikut adalah tujuan dari perancangan koleksi *semi couture* yang berjudul “*Utsukushi ga Zankoku*”:

1. Mewujudkan konsep kecantikan Jorogumo yang membahayakan pada perancangan koleksi *semi couture* ini dengan cara menampilkan proses transformasi dari wanita yang cantik menjadi monster laba-laba yang menyeramkan.
2. Mevisualisasikan bentuk transformasi Jorogumo dengan menggunakan teknik *laser cut*, *replika kaki laba-laba*, dan teknik *netting*.
3. Mevisualisasikan sifat dan karakteristik Jorogumo dengan membuat siluet busana yang sedikit terbuka dan menggunakan warna transformasi dari warna putih ke warna hitam yang menambahkan efek misterius pada koleksi *semi couture*.

1.5 Metode Perancangan

Berikut adalah langkah-langkah dari metode perancangan koleksi busana “*Utsukushi ga Zankoku*”:



Bagan 1.1: Metode Perancangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir ini berisi lima bab yang disusun secara sistematis untuk memperlancar dan mempermudah penyusunan laporan.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari laporan tugas akhir yang berisi latar belakang, masalah perancangan, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan dan sistematika perancangan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi semua teori-teori yang digunakan dalam perancangan koleksi *semi couture* ini, diantaranya adalah Teori Fashion, Teori Pola dan Jahit, Teori Tekstil, Teori Warna, dan Teori Mitologi.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK STUDI

Bab ini berisi semua objek yang menjadi inspirasi dari perancangan koleksi *semi couture* yaitu yokai, Jorogumo, dan *Trend Forecasting 2017-2018 Grey Zone*.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi proses perancangan koleksi *semi couture* yang berjudul “Utsukushi ga Zankoku” dari awal sampai akhir.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari laporan tugas akhir yang berisi kesimpulan dan saran.